
PENGARUH KECERDASAN LOGIS MATEMATIS TERHADAP DISPOSISI MATEMATIS SISWA

Anah Maemanah¹, Widodo Winarso²

^{1,2}IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Corresponding Author: widodoiain@gmail.com²

Abstract

This study aims to determine the influence of logic smart on students' mathematical dispositions. The method is quantitative with ex post facto approach — the population of class XI MIPA MAN 2 Cirebon and three samples taken by random sampling. Data collection uses logic smart tests and questionnaires was then analyzed using a simple regression test. Analysis and interpretation of data show that logic smart of students at coherent level with the average value is 65.93 and 57%, mathematical disposition of students is at a high level with a percentage of the average indicator value is 70%, and there is a significant influence between logic smart with the mathematical disposition of 63.2% and a significance value of $0.00 < 0.05$. So, the teacher should improve the logic of smart students through logical thinking, as well as counting ability accompanied by observations to solve mathematical problems because it has implications for the ability of students' mathematical dispositions.

Keywords: *Logic smart; Mathematical disposition; Logical thinking*

How to cite: Maemanah, A., & Winarso, W. (2019). Pengaruh Kecerdasan Logis matematis Terhadap Disposisi Matematis Siswa. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 4(1), 48-57.

PENDAHULUAN

Disposisi matematis yaitu suatu kecenderungan untuk bertindak dan berpikir secara positif keterkaitan dan apresiasi terhadap matematika untuk berpikir dan bertindak secara positif (Izzati, 2017). Disposisi matematis adalah rasa ketertarikan siswa yang tinggi terhadap matematika karena mereka menganggap bahwa matematika merupakan ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan. Selain itu, siswa yakin bahwa mempelajari matematika dengan sungguh-sungguh maka akan membuahkan hasil dan melakukan perbuatan sebagai pelajar dan pekerja matematika yang efektif (Kilpatrick, Swafford, & Findell, 2001). Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Sumarmo (2003) menyatakan bahwa disposisi matematis adalah keinginan, kesadaran, kecenderungan, dan dedikasi yang kuat pada diri siswa untuk berpikir dan bertindak secara matematis. Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa disposisi matematika adalah ketertarikan, tindakan, apresiasi, serta cara pandang positif terhadap matematika.

Siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang rumit dan dianggap tidak penting untuk dipelajari. Hal tersebut diperkuat ungkapan bahwa siswa menganggap matematika hanya pelajaran yang berisi tentang rumus, angka, dan simbol-simbol yang asing bagi siswa (Masykur & Fathani, 2008). Adapun penelitian yang diadakan oleh

International Association of Educational Evaluation in Achievement, menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa-siswa Indonesia usia 13 tahun berada di urutan ke-40 dari 42 negara (Masykur & Fathani, 2008). Fakta tersebut membuktikan bahwa tingkat disposisi matematika yang dimiliki siswa-siswi yang ada di Indonesia rendah.

Fakta rendahnya disposisi matematika juga diperkuat dengan banyaknya fokus penelitian pada upaya disposisi matematika siswa. Penelitian yang pernah dilakukan diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan dan Rizal (2014) tentang model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan disposisi matematis siswa. Penelitian yang dilakukan Widyasari, Dahlan, dan Dewanto (2016) tentang kemampuan disposisi matematis siswa SMP dapat meningkat melalui pendekatan *metaphorical thinking*. Penelitian yang dilakukan oleh Maharani, Sabandar, dan Herman (2018) tentang kemampuan disposisi matematis dapat ditumbuhkan melalui *PBL-team teaching*. Oleh karena itu, menumbuhkan disposisi matematika dalam diri siswa sangat penting dilakukan agar keberhasilan belajar siswa juga meningkat.

Peningkatan disposisi matematis siswa dapat terjadi jika siswa memiliki kecerdasan yang tinggi. Seseorang yang memiliki kecerdasan yang tinggi dapat dengan mudah memecahkan berbagai masalah matematika, mampu menalar permasalahan dengan cepat dan mencari rumus yang sesuai untuk mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Masykur dan Fathani (2008) bahwa setiap orang bisa belajar apapun dengan mudah jika materi dan bahan yang disajikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan intelegensi mereka. Adapun kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat dengan mudah menyelesaikan masalah matematika bisa disebut juga orang yang memiliki tingkat kecerdasan logis matematis yang tinggi.

Kecerdasan logis matematis merupakan kemampuan seseorang dalam menghitung, mengukur, dan menyelesaikan hal-hal yang bersifat sistematis (Masykur & Fathani, 2017). Kamsari dan Winarso (2018) menyatakan bahwa kecerdasan logis matematis merupakan kecerdasan yang dimiliki seseorang untuk menganalisis suatu masalah secara logis, memecahkan operasi matematis dan meneliti suatu masalah secara ilmiah. Adapun menurut pendapat lain mengatakan bahwa kecerdasan logis matematis (kecerdasan logis matematis) dan penalaran karena merupakan dasar dalam memecahkan masalah dengan memahami prinsip-prinsip yang mendasari sistem kasual atau dapat memanipulasi bilangan, kuantitas dan operasi (Yaumi & Ibrahim, 2016). Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa orang yang memiliki kecerdasan logis matematis yang tinggi akan dengan mudah

memahami dan memecahkan setiap permasalahan matematika. Harus kita ketahui tingkat kecerdasan logis matematis yang dimiliki peserta didik berbeda-beda karena setiap siswa pada dasarnya memiliki kelebihan kecerdasannya masing-masing. Sehingga tidak semua siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran matematika.

Kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran matematika merupakan pekerjaan rumah yang harus bisa diatasi oleh guru dan kemauan atau ketertarikan dari siswa itu sendiri. Rasa ingin tahu dan kemauan siswa untuk belajar matematika merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi disposisi matematika siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pernyataan bahwa disposisi matematika siswa merupakan faktor utama dalam menentukan kesuksesan pendidikan mereka (Kilpatrick, Swafford, & Findell, 2001). Masykur dan Fathani (2017) juga menyatakan bahwa setiap orang bisa belajar apapun dengan mudah jika materi dan bahan yang disajikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan intelegensi mereka. Berdasarkan kedua pernyataan tersebut dapat kita analogikan siswa yang memiliki kemampuan intelegensi logis matematis yang tinggi akan dengan mudah memahami pelajaran matematika. Kedua teori tersebut sama-sama menyatakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu faktor kecerdasan logis matematis dan disposisi matematika. Hal ini terlihat juga adanya saling keterkaitan antara indikator-indikator disposisi matematika dengan karakteristik kecerdasan logis matematis.

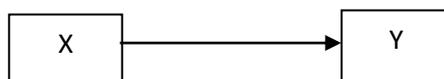
Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yang menyatakan bahwa kecerdasan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi disposisi matematika siswa. Diantaranya yaitu penelitian yang pernah dilakukan oleh Bachtiar (2016) tentang adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap disposisi matematika siswa. Serta penelitian yang dilakukan oleh Mahmuda (2017) tentang pengaruh kecerdasan spiritual terhadap disposisi matematika siswa. Pada penelitian yang sudah dilakukan tersebut, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa pada peningkatan disposisi matematikanya. Lucy (2010) juga menyatakan bahwa kecerdasan logis matematis yang dimiliki oleh siswa akan terlihat dari rasa ketertarikan siswa terhadap segala permasalahan yang berhubungan dengan matematika dan alam.

Realitanya berdasarkan pengalaman saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Tidak jarang ditemukan siswa yang memiliki nilai tinggi dalam pelajaran matematika dan dapat dikatakan siswa tersebut memiliki kecerdasan logis matematis yang cukup tinggi, serta dapat

dengan cepat menalar dan mencari solusi permasalahan matematika yang diberikan dalam proses pembelajaran. Namun, mereka masih sering menganggap remeh pelajaran matematika dan berpikir bahwa matematika merupakan pelajaran yang tidak bermanfaat bagi kehidupan.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* (Lestari & Yudhanegara, 2017). Dengan demikian peneliti dapat mengkaji hubungan dua variabel bebas atau lebih dalam waktu bersamaan untuk menentukan efek variabel bebas tersebut pada variabel. Desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Desain ini digunakan untuk melihat pengaruh kecerdasan logis matematis terhadap disposisi matematis siswa. Penelitian dilakukan di MAN 2 Kabupaten Cirebon dengan populasi penelitian siswa kelas XI MIPA dan sampel diambil secara acak dengan cara *simple random sampling* dengan pengambilan sampel sebanyak 60 siswa. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes dan angket. Tes digunakan untuk mengambil data kecerdasan logis matematis dan angket digunakan untuk mendapatkan data disposisi matematis siswa.

Adapun tes disajikan dalam tingkatan kecerdasan logis matematis menurut Wessman (2012) dan konversi skor didasarkan pada konversi skor kecerdasan logis matematis berdasarkan standar 9 Fudyartanta (2004).

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor Tes Kecerdasan Logis Matematis Siswa

	Konversi skor	Kriteria
1	M – 1,75 SD	Tingkat dasar
2	M – 1,25 SD	
3	M – 0,75 SD	
4	M – 0,25 SD	Tingkat kompleks
5	M + 0,25 SD	
6	M + 0,75 SD	
7	M + 1,25 SD	Tingkat koheren
8	M + 1,75 SD	
9	> M + 1,75 SD	

Keterangan : M = Mean; SD = Standar Deviasi

Adapun angket disajikan dalam norma skala Likert. Menurut Riduwan (2010), cara untuk menghitung persentase butir pernyataan angket, yaitu skor yang diperoleh dibagi skor

ideal atau maksimal kemudian dikali 100%. Selanjutnya diinterpretasikan kedalam tabel kriteria interpretasi skor angket.

Hipotesis statistik penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi sederhana. Dengan melakukan uji prasyarat terlebih dahulu diantaranya uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas untuk mengetahui apakah uji regresi layak dipakai untuk uji hipotesis penelitian. Sebelum uji regresi juga dilakukan uji korelasi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (kecerdasan logis matematis) terhadap variabel Y (disposisi matematis), serta mengetahui apakah naik dan turunnya variabel Y dipengaruhi oleh variabel X.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil skor tes kecerdasan logis matematis yang telah disebarakan kepada 60 responden, diperoleh persentase kecerdasan logis matematis siswa pada tingkat dasar sebesar 23%, tingkat kompleks sebesar 57%, dan tingkat koheren sebesar 23%. Berdasarkan perhitungan dari keseluruhan data, diperoleh rata-rata nilai kecerdasan siswa sebesar 65,93 yang berada pada kecerdasan logis matematis tingkat koheren dengan perolehan persentase sebesar 57%. Nilai terendah yang didapat sebesar 36 sedangkan nilai tertinggi sebesar 88.

Hasil angket disposisi matematis yang diperoleh dari hasil persentase setiap indikator menunjukkan bahwa persentase tertinggi angket disposisi matematis siswa adalah pada indikator mengetahui manfaat mempelajari matematika sebesar 83% dan nilai terendah pada indikator mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa dan simbol matematika 62%. Rata-rata persentase keseluruhan indikator sebesar 70%. Hal ini menunjukkan bahwa disposisi matematis siswa berada pada kriteria tinggi.

Sebelum dilakukan uji hipotesis statistik terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh bahwa kecerdasan logis matematis dan disposisi matematis siswa berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
kecerdasan logis matematis	.104	60	.166	.962	60	.059
Disposisi matematis	.083	60	.200*	.971	60	.163

Untuk hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,115 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data bersifat homogen. Adapun hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Variasi

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
2.519	1	118	.115

Sedangkan pada uji linieritas diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,000 kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara kecerdasan logis matematis dengan disposisi matematis siswa. Adapun hasil uji linearitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

<i>ANOVA Table</i>			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
disposisi matematis *	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	6251.435	13	480.880	12.447	.000
tingkat kecerdasan logis matematis	<i>Between Groups</i>	<i>Linearity</i>	5073.783	1	5073.783	131.329	.000
	<i>Between Groups</i>	<i>Deviation from Linearity</i>	1177.651	12	98.138	2.540	.012
	<i>Within Groups</i>		1777.165	46	38.634		
	<i>Total</i>		8028.600	59			

Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh nilai sebesar 0,795. Nilai korelasi yang didapat kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria tingkat korelasi yang menyatakan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu kecerdasan logis matematis dengan variabel terikat yaitu disposisi matematis siswa berada pada kategori kuat. Adapun hasil uji korelasi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi

		kecerdasan logis matematis	disposisi matematis
kecerdasan logis matematis	<i>Pearson Correlation</i>	1	.795**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	60	60
disposisi matematis	<i>Pearson Correlation</i>	.795**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Setelah memenuhi uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas, maka persamaan regresi digunakan untuk memprediksi disposisi matematis siswa dengan kecerdasan logis matematis siswa. Persamaan regresi yang tepat untuk kedua variabel tersebut adalah $y = a + bx$.

Tabel 6. Persamaan Regresi Sederhana

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24.859	4.587		5.420	.000
1 tingkat kecerdasan logis matematis	.679	.068	.795	9.980	.000

a. *Dependent Variable: disposisi matematis*

Berdasarkan Tabel 6 dari keseluruhan data yang didapat diperoleh persamaan regresi $y = 24,859 + 0,679x$. Persamaan tersebut menyatakan bahwa jika tidak ada nilai kecerdasan logis matematis, maka nilai disposisi matematisnya sebesar 24,859. Koefisien regresi x sebesar 0,679 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai kecerdasan tingkat dasar, maka nilai disposisinya bertambah sebesar 0,679. Adapun berdasarkan tingkatan kecerdasannya diperoleh nilai persamaan regresi yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Regresi Berdasarkan Tingkatan Kecerdasan

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-25.654	18.925		-1.356	.200
1 kecerdasan tingkat dasar	1.778	.397	.791	4.479	.001
(Constant)	18.879	7.123		2.650	.012
1 kecerdasan tingkat kompleks	.766	.105	.791	7.306	.000
(Constant)	-113.711	48.877		-2.326	.042
1 kecerdasan tingkat koheren	2.316	.584	.782	3.968	.003

a. *Dependent Variable: disposisi matematis*

Berdasarkan Tabel 7 didapatkan persamaan regresi tingkatan kecerdasan logis matematis siswa pada tingkat dasar adalah $y = -25,654 + 1,778x$. Persamaan tersebut menyatakan bahwa jika tidak ada nilai kecerdasan tingkat dasar, maka nilai disposisinya -25.654 . Sedangkan koefisien regresi X sebesar 1,778 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai kecerdasan tingkat dasar, maka nilai disposisinya bertambah sebesar 1,778. Pada tingkat kompleks $y = 18,879 + 0,766x$. Persamaan tersebut menyatakan bahwa jika tidak ada nilai kecerdasan tingkat kompleks, maka nilai disposisinya 18,879. Koefisien regresi x sebesar 0,766 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai kecerdasan tingkat kompleks, maka nilai disposisinya bertambah sebesar 0,766. Persamaan selanjutnya pada tingkat koheren $y = -113,711 + 2,316x$. Persamaan tersebut menyatakan bahwa jika tidak ada nilai kecerdasan tingkat kompleks maka nilai disposisinya $-113,711$. Dan koefisien

regresi X sebesar 2,316 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai kecerdasan tingkat kompleks, maka nilai disposisinya bertambah sebesar 2,316.

Hasil dari persamaan regresi sederhana tersebut berdasarkan data yang didapat dari nilai keseluruhan, koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,679. Artinya, terjadi hubungan positif antara kecerdasan logis matematis dengan disposisi matematis siswa. Jadi, semakin tinggi respon siswa terhadap kecerdasan logis matematis maka semakin meningkat disposisi matematis siswa.

Adanya pengaruh kecerdasan logis matematis terhadap disposisi matematis siswa dapat dilihat dari uji t pada uji hipotesis. Pada uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 9,980$ dan t_{tabel} pada taraf kesalahan 0,05 dengan jumlah sampel 60 dan derajat kebenaran (dk) = $N - 2 = 58$ maka diperoleh $t_{tabel} = 2,001$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh kecerdasan logis matematis siswa terhadap disposisi matematis siswa. Berdasarkan uji kebaikan model koefisien determinasi diperoleh hasil persentase keseluruhan sebesar $0,632 \times 100\% = 63,2\%$ dengan demikian kontribusi kecerdasan logis matematis terhadap disposisi matematis siswa sebesar 63,2% dan 37,8% nya dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, analisis data dan rumusan masalah yang ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa 1) Kecerdasan logis matematis siswa dari keseluruhan jumlah responden sebanyak 60 siswa, diperoleh *mean* yaitu 65,93, maka berdasarkan konversi skor 9 masuk dalam tingkatan nilai ke 5 dengan persentase yang didapat sebesar 57%, berada dalam kategori kecerdasan logis matematis tingkat kompleks. 2) Disposisi matematis siswa dari keseluruhan jumlah responden sebanyak 60 siswa, diperoleh rata-rata persentase skor dari seluruh indikator sebesar 70% termasuk dalam kategori tinggi. 3) Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan logis matematis terhadap disposisi matematis siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis $t_{hitung} = 9,980$ dan t_{tabel} pada taraf kesalahan 0,05 dengan jumlah sampel 60 dan derajat kebenaran (dk) = $N - 2 = 58$ maka diperoleh $t_{tabel} = 2,001$, jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh kecerdasan logis matematis siswa terhadap disposisi matematis siswa.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu praktisi pendidikan, khususnya pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran matematika hendaknya lebih memperhatikan kualitas hasil pembelajaran, materi yang disampaikan tidak hanya sekedar dimengerti secara teori namun peserta didik dapat mengerti manfaat dari setiap teori yang diajarkan sehingga siswa dapat memanfaatkan kecerdasan logis matematis yang dimiliki sehingga akan berdampak pada tingkat disposisi matematis siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Bachtiar, N. A. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Disposisi Matematika Siswa. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Fudyartanta, K. (2004). *Tes Bakat dan Perskalaan Kecerdasan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ikhsan, M., & Rizal, S. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Disposisi Matematis Siswa. *Jurnal Didaktik Matematika*, 1, 71–82. Retrieved from <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/DM/article/view/1340>.
- Izzati, N. (2017). Pengaruh Kemampuan Koneksi dan Disposisi Matematis Terhadap Hasil Belajar Geometri Bidang Datar Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *EduMa*, 6(2), 33–40. DOI: <http://dx.doi.org/10.24235/eduma.v6i2.2231.g1446>.
- Kamsari, & Winarso, W. (2018). Implikasi Tingkat Kecerdasan Logis matematis Siswa Terhadap Pemecahan Masalah Matematika. *EduSains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, 6(1), 44–52. DOI: <https://doi.org/10.23971/eds.v6i1.785>.
- Kilpatrick, J., Swafford, J., & Findell, B. (2001). *Adding It Up: Helping Children Learn Mathematics*. Washington, DC: National Academy Press.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Lucy, B. (2010). *Mendidik Sesuai Minat dan Bakat Anak*. Jakarta Selatan: PT. Tangga Pustaka.
- Maharani, A., Darhim, Sabandar, J., & Herman, T. (2018). Menumbuhkan Kemampuan Disposisi Matematis Melalui PBL-Team Teaching. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2(2), 197–205. Retrieved from <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/JNPM/article/view/840/1008>
- Mahmuda, W. U. (2017). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Disposisi Matematika siswa. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Masykur, M., & Fathani, A. H. (2008). *Mathematical Intelligence*. Jogjakarta: Ar-ruz Media.

- Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarmo, U. (2003, October). Daya dan Disposisi Matematik: Apa, Mengapa dan Bagaimana Dikembangkan pada Siswa Sekolah Dasar dan Menengah. In *Makalah disajikan pada seminar sebari di Jurusan Matematika ITB*.
- Wessman, L. (2012). *Seven Ways of Knowing: Understanding Multiple Intelligences*.
- Widyasari, N., Dahlan, J. A., & Dewanto, S. (2016). Meningkatkan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Metaphorical Thinking. *Fibonacci : Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, 2(2), 28–39. DOI: <https://doi.org/10.24853/fbc.2.2.28-39>.
- Yaumi, M., & Ibrahim, N. (2016). *Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*. Jakarta: Kencana.